
UJI VALIDITAS ALAT PERAGA PRAKTIK PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

Komang Lindayani¹, Ni Wayan Suarniti², I Gusti Agung Ayu Novya Dewi³, Ni Made Dwi Mahayati⁴

Poltekkes Kemenkes Denpasar

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:
September 2020

Kata kunci:

Pengembangan alat peraga,
Validitas,
Pemasangan AKDR

ABSTRAK

Keterbatasan jumlah dan kelemahan alat peraga praktik pemasangan AKDR yang tersedia menjadi alasan pengembangan alat peraga dengan alat dan bahan yang mudah dan terjangkau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur validitas alat peraga yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R &D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Dalam penelitian ini pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *development*, dimana alat peraga yang dirancang dan dibuat diuji oleh ahli media dan materi melalui 2 tahap uji validitas. Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan pada bulan Maret 2020. Uji validitas ini dilakukan oleh dua orang dosen pengampu mata kuliah Pelayanan KB. Uji validitas menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan membandingkan skor rerata dengan tabel tingkat validitas perangkat eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rerata pada uji validitas tahap 2 didapatkan skor rerata antara 3-4 yang termasuk dalam kategori valid dan sangat valid. Kesimpulan penelitian ini adalah alat peraga yang dikembangkan valid digunakan pada praktek pemasangan AKDR

PENDAHULUAN

Wewenang bidan dalam melaksanakan pelayanan dan asuhan kebidanan diatur dalam Permenkes RI No 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak serta kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Bidan berwenang untuk memberikan pelayanan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan alat kontrasepsi bawah kulit berdasarkan penugasan dari pemerintah sesuai dengan kebutuhan serta harus melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat/daerah bekerjasama dengan organisasi profesi. Kepmenkes No HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa ketrampilan bidan dan ahli madya kebidanan terkait pelayanan KB salah satunya adalah melakukan pemasangan AKDR.

Kurikulum pembelajaran DIII Kebidanan dan Sarjana Terapan Kebidanan memasukkan mata kuliah Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Keluarga Berencana dengan beban studi 3 SKS yang terdiri dari 1 SKS teori dan 2 SKS praktek, dengan tujuan mahasiswa mampu mempraktekkan pemasangan dan pencabutan AKDR. Mahasiswa diberikan periode waktu untuk latihan (praktek) pemasangan AKDR di laboratorium dengan menggunakan media belajar berupa alat peraga dan dibimbing oleh instruktur laboratorium dan dosen pengajar. Hasil belajar akan di evaluasi melalui ujian praktek mata kuliah khususnya praktek pemasangan AKDR.

Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan memiliki beberapa alat peraga pemasangan AKDR, namun dalam pemanfaatannya memiliki beberapa kelemahan antara lain : bahan kaku sehingga ada kesulitan dalam memasukkan spekulum, tiruan mulut rahim yang mudah robek saat dipasang penjepit, harganya mahal sehingga mahasiswa harus berhati-hati memakainya agar tidak rusak serta jumlahnya terbatas sehingga mahasiswa harus menunggu giliran cukup lama untuk memakainya..

Penulis berinovasi merancang dan membuat alat peraga praktik pemasangan AKDR dengan memanfaatkan alat dan bahan yang mudah

dijangkau sehingga dapat menambah alat peraga yang sudah ada dan dapat digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan praktik pemasangan AKDR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur validitas alat peraga praktik pemasangan AKDR yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development atau R & D*). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Adapun produk yang akan dikembangkan dengan menggunakan penelitian pengembangan jenis ADDIE ini adalah alat peraga pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim yang disingkat AKDR atau istilah asingnya *Intra Uterine Devices (IUD)*. Namun dalam penelitian ini pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *development*, dimana alat peraga yang dirancang dan dibuat diuji oleh ahli media dan materi melalui uji validitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan validasi bahwa alat peraga tersebut layak dijadikan sebagai media pembelajaran praktek pemasangan AKDR. Tahap validasi akan diikuti dengan rangkaian kegiatan revisi lalu dilakukan uji validasi tahap kedua.

Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan pada bulan Maret 2020. Uji validitas ini dilakukan oleh dua orang dosen pengampu mata kuliah Pelayanan KB.

Uji validitas menggunakan lembar validasi ahli berupa kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan dengan 4 kriteria jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Validasi dilakukan sebanyak 2 kali. Yang pertama validator menguji alat peraga dengan mempraktekkan pemasangan AKDR dan memberikan saran perbaikan, lalu mengisi kuesioner, pada validasi yang kedua, validator menguji kembali dan mengisi kembali lembar penilaian/kuesioner yang telah disediakan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap alat peraga dengan menggunakan lembar validasi. Hasil validasi berdasarkan penilaian dari 2 validator digunakan untuk menilai kelayakan alat peraga dari aspek

validitas. Nilai validitas ditentukan berdasarkan indeks (r) = $0 \leq r \leq 1$ untuk mendapatkan nilai valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2015), uji validitas suatu instrumen oleh para pakar atau para ahli dinyatakan dalam r yang nilainya adalah 0,44. Jika nilai r ini dikonversikan ke dalam angka pada skala Likert 1-4, maka diperoleh bahwa $r = 0,44$ setara dengan nilai rata-rata 2,32 dengan cara :

$$\text{Indeks } (r) = (SL-1) \times 1/3$$

Oleh sebab itu untuk menentukan tingkat validitas perangkat eksperimen didapatkan interval nilai rata-rata seperti tabel di bawah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini dilakukan sebagai latar belakang pengembangan alat peraga praktik pemasangan AKDR.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rancangan alat peraga serta menyiapkan alat dan bahan.

- a. Membuat rancangan
- b. Mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan
Alat yang diperlukan dalam pembuatan alat peraga ini, antara lain :

- 1) Gunting
- 2) *Cutter*
- 3) Penggaris
- 4) Spidol
- 5) Jarum jahit
- 6) Lem tembak (*glue gun*) beserta lem isi ulang
- 7) Lem

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan alat peraga ini, antara lain :

- 1) Kain flannel
- 2) Benang
- 3) Silikon
- 4) Botol plastik kemasan
- 5) *Foam*

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

- a. Pada tahap ini alat peraga dibuat. Alat peraga ini terdiri dari bagian genitalia eksterna dan vagina yang dibuat dari kain flannel dan silikon dan bagian uterus dibuat dari botol plastik, kain flannel, silikon dan foam.



Gambar 1. Tiruan genitalia eksterna dan vagina (tampak depan)



Gambar 2. Tiruan uterus



Gambar 3. Tiruan portio



Dalam Vagina



Gambar 7. Alat peraga untuk pemasangan tenakulum



Gambar 5. Alat peraga digunakan untuk pemeriksaan bimanual



Gambar 8. Alat peraga untuk sondasi



Gambar 6. Alat peraga untuk pemasangan spekulum



Gambar 9. Alat peraga untuk insersi AKDR



Gambar 10. Alat peraga untuk pemotongan benang AKDR

.Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen uji validasi yang digunakan oleh validator .

Hasil uji validitas

No	Aspek yang divalidasi	Validasi Tahap 1	
		Saran	Skor
1	Tingkat kreatifitas	Tidak ada	4
2	Tingkat kemudahan	Tidak ada	4
3	Kemampuan meningkatkan semangat peserta didik	Tidak ada	4
4	Kemiripan dengan aslinya	Tidak ada	4
5	Kesesuaian ukuran dengan aslinya	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran rahim agar disesuaikan dengan ukuran sebenarnya Ukuran vagina agar disesuaikan untuk memudahkan pemasangan spekulum 	2,5
6	Kemampuan untuk praktik pemeriksaan bimanual	Tidak ada	3
7	Kemampuan untuk praktik penjepitan porsio dengan	Bagian porsio ditambahkan dengan bahan yang	2

8	tenakulum	memungkinkan untuk dijepit dengan tenakulum	2
9	Kemampuan untuk praktik pemasangan sonde	Lebih perkuat perekat pada bagian tiruan kanalis servikalis	2
10	Kemampuan untuk praktik memasukkan AKDR ke dalam kanalis servikalis	Lebih perkuat perekat pada bagian tiruan kanalis servikalis	2
11	Kemampuan untuk praktik menggunting benang AKDR	Tidak ada	3,5
12	Tingkat keamanan	Buatkan tali pengikat pada alat peraga sehingga saat mahasiswa praktik alat peraga tidak usah dipegang	2,5
13	Tingkat kemudahan untuk dipindahkan	Tidak ada	4

Tabel 3

Uji Validitas Alat Peraga Tahap 2

No	Aspek yang divalidasi	Validasi Tahap 1		Hasil Akhir
		Saran	Skor	
1	Tingkat kreatifitas	Tidak ada	4	Valid
2	Tingkat kemudahan	Tidak ada	4	Valid
3	Kemampuan meningkatkan semangat peserta didik	Tidak ada	4	Valid
4	Kemiripan dengan aslinya	Tidak ada	4	Valid
5	Kesesuaian ukuran dengan aslinya	Tidak ada	4	Valid

6	Kemampuan untuk praktik pemeriksaan bimanual	Tidak ada	3,5	Valid
7	Kemampuan untuk praktik penjepitan porsio dengan tenakulum	Tidak ada	4	Valid
8	Kemampuan untuk praktik pemasangan sonde	Tidak ada	3,5	Valid
1	2	3	4	5
9	Kemampuan untuk praktik memasukkan AKDR ke dalam kanalis servikalis	Tidak ada	3,5	Valid
10	Kemampuan untuk praktik menggunting benang AKDR	Tidak ada	4	Valid
11	Tingkat keamanan	Tidak ada	4	Valid
12	Tingkat kemudahan untuk dipindahkan	Tidak ada	4	Valid

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapat saran dan masukan dari ahli media/materi sehingga alat peraga dapat diperbaiki sebelum dilakukan uji coba. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 12 item pernyataan. Uji validitas alat peraga ini dilakukan oleh pengampu mata kuliah MK Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi. Validator mengapresiasi pengembangan alat peraga ini dan memberikan masukan untuk menyempurnakan alat peraga yang dibuat.

Saran perbaikan diberikan pada aspek kesesuaian ukuran alat peraga dengan aslinya. Saat diuji coba didapatkan ukuran panjang uterus sekitar 10 cm dan panjang vagina sekitar 7 cm. Peneliti memperbaiki desain tiruan uterus sehingga panjang cavum uteri menjadi 7 cm dan panjang vagina menjadi 10 cm. Ukuran uterus yang standar sekitar 7,6 x 4,5 x 3 cm. (Parmar, et.al., 2016).

Saran perbaikan pada aspek kemampuan alat peraga untuk praktik penjepitan porsio dengan tenakulum adalah portio perlu dimodifikasi sehingga dapat dilakukan penjepitan. Peneliti menambahkan kain flannel yang diisi dengan silikon lalu di masukkan pada bagian ujung dari botol kemasan.

Saran perbaikan pada aspek kemampuan untuk praktek memasang sonde dan memasukkan AKDR ke dalam kanalis servikalis adalah agar foam yang digunakan sebagai bagian dalam dari uterus direkatkan dengan lebih baik karena setelah dicoba sonde dan tabung inserter AKDR sulit dimasukkan. Peneliti sudah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan.

Terkait dengan aspek tingkat keamanan alat peraga, validator memberikan masukan agar ditambahkan pengikat pada bagian bawah dari alat peraga sehingga tidak mudah jatuh dan tidak perlu di pegang oleh orang lain saat melakukan praktek.

Setelah dilakukan validasi tahap 2 didapatkan skor rerata pada masing – masing aspek berkisar antara 3 dan 4, dan tidak ada skor di bawah 3. Sesuai dengan tingkat validitas perangkat eksperimen menurut Sugiyono (2015) skor yang didapatkan berada pada kategori valid dan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga yang dikembangkan valid digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang diharapkan dalam praktik pemasangan AKDR.

KESIMPULAN

Dari hasil hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alat peraga yang dikembangkan valid digunakan pada praktek pemasangan AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, D.D., dkk., 2015. Pengembangan Alat Peraga IPA Terpadu pada Tema Pemisahan Campuran untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. USEJ 4: 2
- Kemenkes RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Kemkes RI, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan.

Parmar, A.M., et.al., 2016. *Sonographic Measurement of Uterus and Its Correlation with Different Parameters in Parous and Nulliparous Women. International Journal of Medical Science and Education*, Vol 3, p.306.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV Alfabeta : Bandung